

JPPPAUD
VOLUME 3 NOMOR 2

Nov 2016
HALAMAN 81- 160

ISSN:
2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD
VOLUME 3 NOMOR 2

Nov 2016
HALAMAN 81- 160

ISSN:
2355-830X



**JPP
PAUD**

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 3 Nomor 2, November 2016

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
- Penyunting : 1. Atin Fatimah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Kristiana Maryani, M.Pd.
4. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : 1. dr. Tricahyani E.Y., M.PH., Sp.EM.
Sekretariat : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Laily Rosidah, M.Pd.
3. Tri Sayekti, M.Pd.
4. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Prof. Sholeh Hidayat, M.Pd.
(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
2. Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi.
(Universitas Negeri Jakarta)
3. Dr. Neni Mahyudin, M.Pd.
(Universitas Negeri Padang)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 3 Nomor 2, November 2016

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 81** PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE PROYEK
Evi Puji Astuti
- 95** PEMEROLEHAN BAHASA ANAK TUNARUNGU
Jelyna Christine
- 105** PENINGKATAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK USIA
5-6 TAHUN MELALUI MEDIA MAZE ANGKA
Maya Wajannati
- 115** KESESUAIAN PEMANFAATAN KOMPUTER DI TAMAN KANAK-
KANAK DENGAN KURIKULUM YANG BERLAKU
Muman Hendra Budimam, Edy Sjarif, dan Denny Setiawan
- 127** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN
MELALUI MEDIA CELEMEK HITUNG (Penelitian Tindakan pada
Anak Usia 4-5 Tahun di TK Sekar Sari Pulomerak Cilegon Banten)
Novalta Dwi Ambarini

- 135** PENGARUH GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS
BAGI ANAK USIA DINI
Rr. Dina Kusuma Wardhani
- 143** ANALISIS KURIKULUM REGGIO EMILIA
Tri Sayekti
- 155** PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI MEDIA AUDIO VI-
SUAL PADA ANAK KELOMPOK A
Tuti Erlin dan Atin Fatimah

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK

Evi Puji Astuti

TK Islam Citra Mandiri Serang Banten

jpp.paud@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to (1) understand the process of implementing the project method to improve the social skills of children aged 5-6 years in TK Islam Citra Mandiri Serang Banten 2015-2016 school year, (2) and can determine the increase of social skills of children aged 5-6 years in tk islam attack offerings self image through project methods. This type of research is a classroom action research that uses models Kemmis research and Mc Taggart. Subjects were 10 children aged 5-6 years in TK Islam Citra Mandiri Serang Banten. The object of research is social skills. Methods of data collection is done through observation, interviews and documentation. Data analysis technique conducted qualitatively and quantitatively. Indicators of success in this study was 75%. The results showed that the social skills of children increased to 86.87% from the pre-study by 32% rise in the first cycle of 50.59% of these results it can be concluded that the project method can improve the social keetrampilan children aged 5-6 years in TK Islam Citra Mandiri Serang Banten.

Keywords: Social Skills, Project Method, Children Aged 5-6 Years

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui proses penerapan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam Citra Mandiri Serang Banten tahun ajaran 2015-2016, (2) dan dapat mengetahui peningkatan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di tk islam citra mandiri serang banten melalui metode proyek. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 10 anak usia 5-6 tahun di TK Islam Citra Mandiri Serang Banten. Objek penelitian yaitu keterampilan sosial. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak meningkat menjadi 86,87% dari hasil pra penelitian sebesar 32% naik di siklus I sebesar 50,59% dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan keetrampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam Citra Mandiri Serang Banten.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Metode Proyek, Anak Usia 5-6 Tahun.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memberikan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan keterampilan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan peri-

laku serta agama bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap keterampilan yang dilalui oleh anak usia dini.

Rentang anak usia dini dari lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya. Dengan demikian pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai keterampilan, salah satunya adalah keterampilan sosialnya. Salah satu dari aspek di atas adalah aspek sosial. Sosial merupakan proses belajar bersosialisasi yang membimbing anak kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi diri yang bertanggung jawab. Sosialisasi itu merupakan suatu proses saat individu (terutama anak) melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial

terutama tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan terhadap kehidupan atau kelompoknya. Anak belajar bergaul dan bertingkah laku seperti orang lain, bertingkah laku di dalam lingkungan sekitarnya, sehingga bisa menerima keadaan di lingkungan sekitarnya, dan pada akhirnya anak mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Keterampilan sosial memiliki peranan yang sangat penting bagi anak khususnya usia 5-6 tahun untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan temannya di kelas. Karakteristik sosial anak usia 5-6 tahun, meliputi: 1) anak dapat bekerja sama dengan teman; 2) anak mampu menghargai teman, baik menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman; 3) anak mampu berbagi kepada teman; 4) anak mampu membantu kepada teman.

Berdasarkan observasi pra penelitian di TK Islam Citra Mandiri, di kelas masih banyak anak yang bermain sendiri sebanyak 1 anak, malu untuk bergaul sebanyak 1 anak, mementingkan dirinya sendiri sebanyak 2 anak, tidak mau menghargai temannya sebanyak 2 anak, tidak mau berbagi dengan temannya sebanyak 1 anak dan tidak mau membantu temannya sebanyak 1 anak. Secara nyata, keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam Citra Mandiri, dari 10 orang anak hanya 2 orang anak yang keterampilan sosialnya baik, sedangkan sisanya belum mencapai keterampilan sosial yang diharapkan. Hal itu terlihat pada perilaku anak di

sekolah yang cenderung keterampilan sosialnya rendah.

Kemudian, guru hanya memberikan kegiatan yang bersifat individual, seperti: membaca ke depan kelas secara bergantian, menulis secara masing-masing, mengerjakan lembar kerja masing-masing. Proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode bercerita yang hanya membiarkan anak untuk duduk diam dan anak kurang aktif. Bukan hanya itu, guru juga sering menggunakan metode pemberian tugas yang hanya dari majalah, dan ini bisa membuat anak bosan dalam pembelajarannya. Biasanya itu bersifat individu, tidak melatih anak untuk saling membantu dan bekerja sama.

Penulis menggunakan metode proyek dalam peningkatan keterampilan sosial anak karena diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dengan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Selain itu metode proyek belum pernah digunakan guru sebagai kegiatan pembelajaran. Untuk itu, penulis merasa tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam Citra Mandiri Banjar Agung Serang Banten adalah dengan metode proyek, agar anak bisa melakukan kegiatan secara berkelompok, memecahkan masalah secara bersama, bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan adanya metode proyek diharapkan anak bisa terlihat peningkatan keterampilan sosialnya oleh guru, ketika anak langsung melakukan kegiatan

yang mengembangkan keterampilan sosialnya, seperti: menyiapkan pesta ulang tahun, penyiapan perayaan lebaran dan lain-lain.

Berdasarkan semua yang telah peneliti paparkan, maka peneliti memilih TK Islam Citra Mandiri yang bertempat di Serang Banten sebagai tempat yang akan diteliti penelitian tindakan kelas "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penerapan metode proyek anak usia 5-6 tahun di TK Islam Citra Mandiri Banjar Agung Serang Banten?
- b. Bagaimana peningkatan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan metode proyek di TK Islam Citra Mandiri Banjar Agung Serang Banten?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Mengetahui proses penerapan metode proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam Citra Mandiri Banjar Agung Serang Banten.
- b. Mengetahui peningkatan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam Citra Mandiri Banjar Agung Serang Banten melalui metode proyek.

B. KAJIAN TEORETIK DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Keterampilan Sosial

Combs et al (Fajar, 2008: 1) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain. Dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, akan ada saling keterkaitan yang menghasilkan keuntungan satu sama lain.

Adella (2007: 1) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang kompleks untuk melakukan perbuatan yang akan diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan. Keterampilan sosial belajar bersikap untuk menyesuaikan diri agar mampu hidup bermasyarakat.

Susanto (2011: 137) menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh, serta upaya mengembangkan sikap sosial pada anak usia dini yang layak diterima oleh orang lain. Keterampilan sosial adalah belajar bersosialisasi, belajar menerima terhadap orang lain dan bertingkah laku baik agar dapat diterima oleh orang lain.

Keterampilan sosial perlu dikembangkan untuk melatih keterampilan anak. Sejak usia dini anak perlu membiasakan diri untuk terbiasa dengan lingkungan sosial atau lingkungan yang baru selain orang tua. Keterampilan sosial merupakan hal yang penting untuk kehidupan anak. Menurut Sumaatmadja (2002: 1) bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan yang erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain yang saling menguntungkan. Dengan keterampilan sosial anak akan mudah bergaul dengan temannya sehingga merasa senang dengan lingkungan disekitarnya.

2. Manfaat Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Anak dilahirkan belum bersifat sosial, anak belum memiliki keterampilan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Keterampilan ini diperoleh anak melalui kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya ataupun orang dewasa lainnya.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh ke-

pada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.

Robinson (2011 : 40) mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Sosialisasi dari orang tua ini sangatlah penting bagi anak, karena dia masih terlalu muda dan belum memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan.

Berdasarkan teori di atas , peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat keterampilan sosial adalah proses sosialisasi dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari anak bersosialisasi dengan temannya, guru dan para orang tua. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik, akan bersikap baik pula terhadap orang lain, mampu bersosialisasi dengan baik sehingga dapat diterima dengan masyarakat.

3. Metode Proyek

Moeslichatoen (2004: 137) mengatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Pendidikan bagi anak TK diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan anak dengan pengalaman langsung.

Yus (2011:174) mengatakan bahwa metode proyek memberikan pengalaman dalam berbagai bidang pekerjaan dan tanggung jawab. Metode proyek mendidik anak untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dalam berbagai bidang.

Hamid (2011 : 210) mengatakan bahwa metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang diberikan terhadap anak, dengan melibatkan masalah di kehidupan sehari-hari untuk sebagai materi pelajarannya.

Metode proyek merupakan salah satu metode yang sering digunakan pada proses pembelajaran anak usia dini termasuk TK. Metode ini memberikan pengalaman belajar pada AUD melalui bermain bersama dalam kelompok yang dikenal dengan konsep "learning by doing". Metode ini termasuk salah satu penerapan model pembelajaran kooperatif. Menggunakan metode proyek, anak melatih bekerjasama, bertanggungjawab, dan mengembangkan kemampuan sosial.

Pelaksanaan metode ini ditempuh tiga tahap, yakni 1). Tahap pendahuluan (yang disebut juga tahap persiapan oleh guru), 2). Tahap penyelidikan atau pengamatan, dan 3). Tahap presentasi.

Kehidupan berkelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi ke-

lompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Gordon, 1985:17). Metode proyek merupakan metode yang mendidik anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan belajar menjalin kebersamaan dengan teman.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah metode belajar yang diberikan kepada anak dengan memberikan pengalaman belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, anak belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Anak belajar berinteraksi dengan orang lain, saling memahami setiap pekerjaannya masing-masing sehingga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

4. Manfaat Metode Proyek

Banyak manfaat yang dapat kita ambil dari metode proyek ini, baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun pengembangan kreativitas (Mulyasa, 2010: 111-113), di antaranya:

- a. Memberikan pengalaman pada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
- b. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing.
- c. Memupuk semangat gotong royong dan kerja sama di antara anak yang terlibat
- d. Memupuk sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat
- e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.

- f. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreativitasnya secara optimal.

Metode proyek dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pola berpikir, keterampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga mereka memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin. Manfaat yang didapat anak melalui metode proyek ini, anak memiliki kemampuan untuk memecahkan sebuah masalah. Berfikir yakni kegiatan anak usia dini untuk memperoleh pengalaman belajar terutama dalam kehidupan sehari-hari. Memprediksi yaitu melatih kemampuan anak untuk mengemukakan pendapat, menerima tanggung jawab dan berprakasa untuk mengembangkan kreativitas dalam menjelaskan pekerjaan yang menjadi bagian proyek secara tuntas.

5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkenaan dengan peningkatan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK Islam Citra Mandiri Serang Banten, menurut pendapat sejauh ini belum dilakukan. Namun, untuk memperoleh gambaran tentang posisi masalah yang diteliti dengan masalah yang telah diteliti sebelumnya,

dilakukan analisis terhadap hasil-hasil kajian terdahulu yang relevan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktafy Dessy Maresha dengan judul Keefektifan Permainan Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah di TK Kemala Bhayangkari 81 Jurusan Psikologi (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang). Isi hasil penelitian ini yaitu keterampilan sosial yang ada pada siswa TK Kemala Bhayangkari 81 adalah rendah dengan munculnya beberapa indikator seperti, tidak mau bergiliran menggunakan alat permainan, menangis ketika bertengkar dengan teman dan lain-lain. Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak ialah permainan kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 81. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kompetensi dasar yang ditunjukkan oleh anak setelah diberikan perlakuan, antara lain dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, dapat mengekspresikan emosi yang wajar, dan mulai menunjukkan sikap disiplin.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, sama-sama pada anak usia 5-6 tahun (pra sekolah) dan sama-sama menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan dalam meningkatkan ke-

terampilan sosial anak. Metode yang digunakan oleh Oktafy Dessy Maresha yaitu Permainan Kooperatif, sedangkan peneliti menggunakan metode proyek yang akan digunakan saat kegiatan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan 2 siklus, pada siklus I terdiri dari 8 kali tindakan dan siklus II terdiri dari 2 tindakan dengan kriteria keberhasilan tindakan 75%. Mengacu pada model Kemmis dan Taggart, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Sukardi, 2013 : 3). Subjek penelitian berjumlah 10 orang anak. Tempat dan waktu penelitian adalah di TK Islam Citra Mandiri yang beralamat di Komplek Banjar Agung Indah Blok F5 No 12 RT 05 RW 09 Pakupatan Serang Banten dan Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016-2017, yaitu pada bulan Mei 2016 sampai dengan selesai. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Deskripsi Pra Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melakukan persiapan

pra penelitian yaitu mengadakan observasi langsung terhadap anak dengan keterampilan sosial anak yang rendah pada kelompok B2 yang menjadi subjek penelitian. Peneliti melaksanakan observasi yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 7 Maret 2016. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Kelompok B2 TK Islam Citra Mandiri Serang Banten, sebelum adanya tindakan siklus yang akan mulai dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2016.

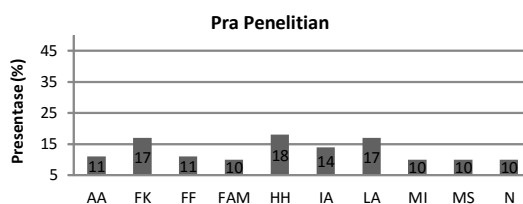


Diagram 4.1.

Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Pra Penelitian

b. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I maka didapat hasil persentase kenaikan keterampilan sosial anak sebagai berikut:

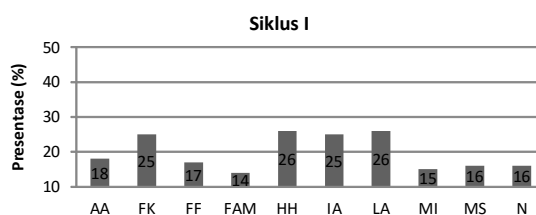


Diagram 4.2.

Hasil Presentase Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Kelompok B2 Setelah Dilakukan Siklus I

c. Hasil Penelitian Siklus II

Data hasil observasi keterampilan sosial anak kelompok B2 TK Islam Citra Mandiri Serang Banten pada siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

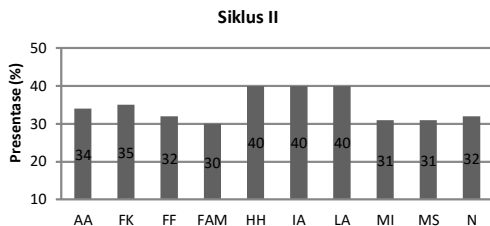


Diagram 4.3.

Hasil Presentase Siklus II
Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6
Tahun Kelompok B2

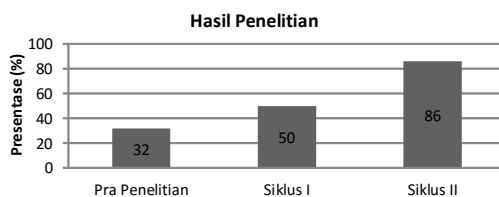


Diagram 4.4.

Perbandingan Hasil Pra Penelitian
Ke Siklus I Setelah Dilaksanakan
Siklus II Peningkatkan Keterampilan
Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Metode Proyek

2. Pembahasan

a. Proses Penerapan Metode Proyek

Proses kegiatan metode proyek dalam pembelajaran di kelompok B2 TK Islam Citra Mandiri berlangsung dengan baik, karena sesuai dengan tahapan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 145-156) menyebutkan ada tiga tahapan metode proyek yaitu: (1) tahapan rancangan metode proyek; (2) tahapan pelaksanaan metode proyek; (3) tahapan penilaian metode proyek.

Tahap rancangan metode proyek yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004 : 145-156) yaitu: rancangan metode proyek dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung berjalannya metode proyek seperti: menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek, menetapkan rancangan bahan dan alat seperti: (kertas origami, kardus bekas, kain perca, kapas, karton, krayon, gunting, lem, benang wol, huruf alpha-bet, gambar bintang, bulan, pelangi, awan, matahari, orang-orangan, baju, kata alam semesta) yang diperlukan dalam kegiatan proyek, menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek, menetapkan rancangan langkah-langkah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan rancangan penilaian kegiatan yang pengajaran dengan metode proyek.

Tahap metode proyek selanjutnya yaitu: (2) tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan metode proyek yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004 :145-156): tahap ini dilakukan setelah melakukan rancangan metode proyek lalu pelaksanaan kegiatan metode proyek dapat dilakukan. Dalam tahap ini guru perlu memperhatikan hal berikut, seperti: kegiatan pra pengembangan, kegiatan pengembangan, kegiatan penutup. Kegiatan metode proyek yang dilakukan seperti: (membuat bintang, bulan, matahari, pelangi, awan, orang-orangan, baju, binatang dan lingkungan, menyusun kata alam semesta, menghias kelas menjadi alam semesta) sesuai dengan apa yang di-

jelaskan oleh guru. (3) tahap penilaian metode proyek yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004 : 145-156) yaitu: anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan bagian pekerjaan yang harus diselesaikan masing-masing; anak menyelesaikan tanggung jawab secara tuntas; anak dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain; anak menyelesaikan bagian pekerjaannya secara kreatif.

Pada tahap ini dilakukan untuk menilai hasil kegiatan yang telah dilakukan, dimana guru menilai hasil karya anak dan anak-anak diminta menjelaskan atau mempresentasikan apa yang telah mereka buat. Setelah tiga tahap metode proyek dapat dilakukan dengan baik, maka metode proyek pun akan terasa menarik dan menyenangkan untuk anak. Sehingga anak antusias dan tertarik dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Metode proyek merupakan salah satu cara yang dapat membantu anak meningkatkan keterampilan sosial anak. Untuk itu, orang tua dapat melakukan kegiatan pembelajaran di rumah dengan menggunakan metode proyek. Metode proyek ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial anak dengan baik sesuai indikator keterampilan sosial anak yang sudah ditentukan.

b. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Citra Mandiri Serang Banten

Peran guru dalam peningkatan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam Citra Mandiri Serang

Banten ini dapat dirasakan masih rendah karena pembelajaran yang diterapkan di TK Islam Citra Mandiri masih monoton, kurang menyenangkan untuk anak sehingga anak cepat bosan dalam proses belajar mengajar dan juga belum sesuai teori anak usia dini, sehingga keterampilan sosial anak masih rendah. Akan tetapi dengan adanya penelitian ini dan dengan diterapkannya metode proyek dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial anak, dapat diketahui bahwa keterampilan sosial anak dapat meningkat dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan Helms dan Turnner menyebutkan karakteristik keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun yaitu:

(1) anak mampu menunjukkan rasa empati; (2) anak mampu berbagi kepada teman; (3) anak mampu menunjukkan sikap toleran; (4) anak mampu bersikap kooperatif dengan teman; (5) anak mampu mengeskpresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dan sebagainya); (6) anak mampu membantu orang lain; (7) anak mampu menghargai keunggulan orang lain; (8) anak mau bekerja sama dengan kelompok; (9) anak mampu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat; (10) mampu memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).

Sebagaimana yang telah disampaikan pada interpersi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan keterampilan sosial anak sebesar 75%. Dari hasil presentase yang didapat

pada siklus II, maka peneliti dan kolaborator merasa adanya peningkatan terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK Islam Citra Mandiri Serang Banten yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 86,87% setelah diterapkannya metode proyek. Berdasarkan presentase hasil yang didapat pada siklus II, peneliti merasa bahwa peningkatan pada siklus II ini meningkat secara signifikan karena presentase kenaikan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Penelitian ini ditemukan skor tertinggi dan terendah pada hasil peningkatan anak, seperti skor tertinggi adalah subjek LA dan FK dimana hasil presentasinya adalah 65% ini karena LA dan Fk di mana anak sudah mampu menunjukkan rasa empati, anak sudah mampu berbagi kepada teman, anak sudah mampu menunjukkan sikap toleran, anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan teman, anak sudah mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dan sebagainya), anak sudah mampu membantu orang lain, anak sudah mampu menghargai keunggulan orang lain, dan mau bekerja sama dengan kelompok, anak sudah mampu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) dan skor terendah presentase peningkatann keterampilan sosialnya ada 3 orang yaitu subjek FAM, MS dan MI dimana hasil presentasinya adalah 45% hasil ini ditetap-

kan karena FAM, MS tidak mau bersikap kooperatif dengan temannya sehingga peningkatan keterampilan sosialnya rendah. Pada penelitian ini tidak ada satu anakpun yang tidak mengalami peningkatan keterampilan sosialnya sama sekali, karena hampir semua anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Metode proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak karena metode proyek selain kegiatan menarik dan menyenangkan, metode proyek juga salah satu kegiatan yang mengasah kesabaran anak, menanamkan nilai moral dan etika kepada anak, melatih anak dalam menjawab pertanyaan, melatih anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok, melatih anak untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya, melatih anak memecahkan masalah secara bersama, melatih anak dalam menghargai pendapat atau hasil orang lain, melatih anak untuk bertukar ide atau pendapat dengan temannya, maka dari itu untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun dapat menggunakan metode proyek.

Metode proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman secara langsung dan menyenangkan, membuat anak untuk berinteraksi dengan temannya dan sama-sama memecahkan masalah secara bersama atau menyelesaikan tugasnya secara bersama, anak akan berlomba-lomba melakukan proyek yang akan diberikan oleh gurunya, sehingga ada suatu dorongan anak untuk bersaing dengan temannya dalam hal belajar, kemudian muncul

perasaan senang dan mendorong anak untuk terampil dalam melakukan percobaan sendiri, sehingga keterampilan sosial anak dapat meningkat

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari mulai beberapa tindakan awal siklus I dan siklus II, berdasarkan seluruh pembahasan dan penilaian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan upaya yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun, karena dalam tahap metode proyek dapat dilakukan dengan baik dan benar seperti: (1) tahap rancangan metode proyek, rancangan metode proyek dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung berjalannya metode proyek yaitu: menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek, menetapkan rancangan bahan dan alat seperti: (kertas origami, kardus bekas, kain perca, kapas, karton, krayon, gunting, lem, benang wol, huruf alphabet, gambar bintang, bulan, pelangi, awan, matahari, orang-orangan, baju, kata alam semesta) yang diperlukan dalam kegiatan proyek, menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek, menetapkan rancangan langkah-langkah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan rancangan penilaian kegiatan yang pengajaran dengan metode proyek; (2) tahap pelaksanaan metode proyek, tahap ini dilakukan

setelah melakukan rancangan metode proyek lalu pelaksanaan kegiatan metode proyek dapat dilakukan. Dalam tahap ini guru perlu memperhatikan hal berikut, seperti: kegiatan pra pengembangan, kegiatan pengembangan, kegiatan penutup. Kegiatan metode proyek yang dilakukan seperti: (membuat bintang, bulan, matahari, pelangi, awan, orang-orangan, baju, binatang dan lingkungan, menyusun kata alam semesta, menghias kelas menjadi alam semesta) sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru; (3) tahap penilaian metode proyek seperti: anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan bagian pekerjaan yang harus diselesaikan masing-masing; anak menyelesaikan tanggung jawab secara tuntas; anak dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain; anak menyelesaikan bagian pekerjaannya secara kreatif. Pada tahap ini dilakukan untuk menilai hasil kegiatan yang telah dilakukan, dimana guru menilai hasil karya anak dan anak-anak diminta menjelaskan atau mempresentasikan apa yang telah mereka buat. Setelah tiga tahapan metode proyek dapat dilakukan dengan dengan baik, maka metode proyek pun akan terasa menarik dan menyenangkan untuk anak. Sehingga anak antusias dan tertarik dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Metode proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam Citra Mandiri karena dengan metode proyek anak mampu melakukan indikator keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun yang telah ditentukan. Seperti : anak

mampu menunjukkan rasa empati, anak mampu berbagi kepada teman, anak mampu menunjukkan sikap toleran, anak mampu bersikap kooperatif dengan teman, anak mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dan sebagainya), anak mampu membantu orang lain, anak mampu menghargai keunggulan orang lain, anak mampu mau bekerja sama dengan kelompok, anak mampu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan anak memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung meningkat, yang didasarkan pada data kondisi awal dalam pra penelitian sebelum diberikan tindakan diperoleh presentase rata-rata kelas pada kondisi awal sebesar 32%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 50,59% hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik pada siklus I. pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 86,87%. Ini melebihi batas minimum yang telah ditentukan peneliti dan kolaborator yaitu 75%. Keberhasilan peningkatan keterampilan sosial anak melalui metode proyek yang ditandai dalam lembar observasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Tk Islam Citra Mandiri Serang Banten karena Metode proyek dapat meningkatkan

keterampilan sosial anak karena metode proyek selain kegiatan menarik dan menyenangkan, metode proyek juga salah satu kegiatan yang mengasah kesabaran anak, menanamkan nilai moral dan etika kepada anak, melatih anak dalam menjawab pertanyaan, melatih anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok, melatih anak untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya, melatih anak memecahkan masalah secara bersama, melatih anak dalam menghargai pendapat atau hasil orang lain, melatih anak untuk bertukar ide atau pendapat dengan temannya, maka dari itu untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun dapat menggunakan metode proyek.

Metode proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman secara langsung dan menyenangkan, membuat anak untuk berinteraksi dengan temannya dan sama-sama memecahkan masalah secara bersama atau menyelesaikan tugasnya secara bersama, anak akan berlomba-lomba melakukan proyek yang akan diberikan oleh gurunya, sehingga ada suatu dorongan anak untuk bersaing dengan temannya dalam hal belajar, kemudian muncul perasaan senang dan mendorong anak untuk terampil dalam melakukan percobaan sendiri, sehingga keterampilan sosial anak dapat meningkat

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran untuk guru sebagai berikut:

1. Guru harus dapat memberikan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak;
2. Guru perlu menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik sesuai dengan usia dan kebutuhan anak; dan
3. Guru harus dapat menciptakan media yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta :Indek Pustaka
- Dorge, Trister Dianere, dkk. 2005. *The Creative Curriculum For Preschool*. Washington DC: Teaching Strategies.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan anak jilid 1*. Ciracas Jakarta: Gelora Askara Pratama.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA
- Maresha, Oktafi Dessy. 2011. *Keefektifan Permainan Kooperatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Di TK Kemala Bhayangkari 81 Magelang*. Jurnal: PAUD, volI, No.1.
- Moeslichatoen, 2014. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa, dkk. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, Yudha M, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sholeh, hamid. 2011. *Metode Edu Trainment*. Jogjakarta: DIVA PRESS
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak TK*. Jakarta: kencana prenatal media group.



JPPAUD UNTIRTA



9 772355 830007

ISSN: 2355-830X